

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Motivasi Belajar

Berawal dari kata motif, maka motivasi dapat di artikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai kebutuhan sangat dirasakan atau mendesak. Motivasi merupakan suatu dorongan atau alasan yang ada pada diri seorang siswa untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan dan dipengaruhi oleh rangsangan dari dalam maupun dari luar maka dalam hal ini motivasi sangat penting untuk menambah semangat belajar siswa. Winataputra (1995:110) menyatakan bahwa :

”Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.”

Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2007:73-74), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya ”*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini terdapat tiga elemen penting, yaitu

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.

2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/"feeling", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Dari ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi dapat menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia/individu. Semua itu didorong karena adanya tujuan.

Berdasarkan beberapa uraian pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi adalah suatu dorongan atau perubahan energi yang ada dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya yang ditandai dengan "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dan praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. (Uno, 2008:23)

Sejalan dengan pendapat di atas menurut pandangan Good dan Brophy (dalam Uno, 2003:15) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri.

Berdasarkan uraian pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang yang terjadi secara relatif permanen dan secara potensial berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu untuk mendapatkan kecakapan baru.

Oleh karena itu, motivasi dan belajar adalah dua unsur yang sangat penting untuk merealisasikan suatu hasil belajar yang baik dari perolehan pembelajaran seorang siswa. Hakim (2005:26) menyatakan bahwa "Motivasi Belajar adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan perbuatan untuk mencapai tujuan." motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar itu dan memberikan arah ke arah perilaku individu untuk belajar.

1. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Secara umum orang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka dalam kegiatan belajar mengajarnya akan berhasil dengan baik dan cenderung menjadi orang yang sukses. Jadi antara seseorang yang memiliki motivasi belajar rendah dan tinggi memiliki ciri-ciri yang berbeda yang berbeda pula. Menurut Sardiman (2006:83) ciri-ciri anak yang memiliki motivasi tinggi adalah :

1. Tekun menghadapi tugas (dapat mengerjakan tugas terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai)
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa, tidak cepat puas dengan hasil yang telah dicapainya)
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja sendiri (tidak bergantung pada orang lain).
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
6. Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (sudah yakin akan sesuatu)
7. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini
8. Senang mencari dan memecahkan soal-soal (tidak khawatir bila menghadapi masalah belajar, ikut berpartisipasi dalam memecahkan masalah).

Marx dan Tombuch (dalam Riduwan, 2005:31) mengumpamakan motivasi sebagai bahan bakar dalam beroprasinya mesin gaseline. Tidaklah menjadi berarti betapaun baiknya potensi meliputi kemampuan intelektual atau bakat siswa dan materi yang akan diajarkan serta lengkapnya sarana belajar, namun bila siswa tidak termotivasi dalam belajarnya, maka kegiatan belajarpun tidak akan berlangsung optimal.

Prayitno (dalam Riduwan, 2005:31) menyatakan tentang indikator –indikator dalam motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Ketekunan dalam belajar
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan
- c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar
- d. Berprestasi dalam belajar
- e. Mandiri dalam belajar

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri diatas, berarti seseorang memiliki motivasi yang sangat kuat. Ciri-ciri motivasi tersebut sangat penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berhasil baik, jika tekun mengerjakan tugasnya, ulet dalam memecahkan berbagai masalah-masalah dan hambatan secara mandiri.

2. Jenis –jenis motivasi belajar

Motivasi belajar pada setiap siswa tidaklah sama, berbeda dengan yang lainnya. Menurut Sardiman (2003:86) motivasi terbagi atas beberapa macam, yaitu :

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
 - a. Motif bawaan
Ialah motif yang dibawa sejak lahir, sehingga motivasi itu ada tanpa perlu dipelajari.
 - b. Motif-motif yang dipelajari
Ialah motif yang timbul karena di pelajari.
2. Motif dilihat dari jenis-jenis motivasinya
 - a. Motif atau kebutuhan organis, meliputi : kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, istirahat.
 - b. Motif-motif darurat, dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha. Motivasi ini timbul karena adanya dorongan dari luar diri individu.
 - c. Motif-motif objektif, kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, menaruh minat.
3. Motivasi jasmaniah dan rohaniah
Yang termasuk motivasi jasmaniah: reflek, instink otomatis, dan nafsu, sedangkan yang termasuk potensi rohaniah adalah kemauan.
4. Motivasi Intrinsik dan motivasi Ekstrinsik
 - a. Motivasi Intrinsik
Adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena sudah terdapat dari dalam individu.
 - b. Motivasi Ekstrinsik
Adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena rangsangan dari luar.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor dari dalam maupun dariluar. Menurut Hakim (2005:30) yang termasuk motivasi dari dalam adalah :

1. Memahami manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari setiap pelajaran.
2. Memilih bidang studi yang paling disenangi dan sesuai dengan minat.
3. Memilih jurusan bidang studi sesuai dengan bakat dan minat.
4. Memilih bidang studi yang yang paling menunjang masa depan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ditimbulkan dan dikembangkan dengan kesadaran sendiri tidak tergantung

pada faktor-faktor dari luar. Sehingga bila motivasi timbul karena kesadaran sendiri dapat dipastikan siswa tersebut dapat bersemangat dalam belajar dan dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

3.Fungsi motivasi

Dalam proses belajar mengajar motivasi belajar berfungsi sebagaipendorong, pengaruh, dan sekaligus sebagai penggerak didalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Fungsi motivasi belajar menurut Hamalik (2000:175) meliputi sebagai berikut :

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan .tanpa motivasi maka tidak akan tiul suatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sbagai suatu pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepencaapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak . besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Djamarah (2008:157) menyatakan bahwa fungsi motivasi sebagai berikut :

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan.
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan.
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan.

Berdasarkan pendapat diatas fungsi motivasi adalah sebagai pendorong, penggerak dan penyeleksi suatu perbuatan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Selain itu motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar. Motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa dimana siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan dengan para siswa yang memiliki motivasi yang rendah. Hal ini dapat dipahami, karena siswa yang memiliki motivasi tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar secara kontinyu tanpa mengenai putus asa serta dapat menyampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar

yang dilakukannya. Agar siswa dapat termotivasi dalam belajar biasanya dapat di berikan bentuk-bentuk penyemangat dalam belajar. Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas agar anak didik lebih bersemangat dalam menerima pembelajaran. Menurut Djamarah(2002;125-134) bentuk motivasi itu adalah : “(1) Memberi angka, (2)Hadiah, (3) *Ego involment*, (4) Memberi ulangan, (5) Mengetahui hasil, (6) Pujian, (7) Hukuman, (8) Hasrat untuk belajar, (9) Minat, (10) Tujuan”.

4. Peranan Motivasi Dalam Belajar

Pada hakekatnya orang ingin mencapai tujuan dalam memenuhi kebutuhannya, motivasi yang muncul didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhan yaitu untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Uno (2007:27-28) menyatakan bahwa ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran :

1. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar
2. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar
3. Motivasi menentukan ketekunan dalam belajar

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi menentukan tingkat berhasil tidaknya kegiatan belajar siswa. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan belajar yang efektif.

Adapun sebagai contoh dari motivasi belajar yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

- a. Dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang diikutinya, anak sering bertanya. Hal ini menunjukkan adanya dorongan dari anak

- (siswa) ingin tahu terhadap hal-hal atau materi yang sedang dibahas tersebut.
- b. Dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung anak sering melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembahasan materi yang sedang dipecahkan, hal ini menunjukkan anak (siswa) tersebut mempunyai motivasi atau gairah belajar yang tinggi.
 - c. Diluar kelas bagi anak-anak sering melakukan kegiatan belajar mengajar kelompok tanpa pengarahan atau anjuran dari gurunya di sekolah dalam rangka mempermudah pencapaian tujuan belajar yang diharapkan, hal ini menunjukkan bahwa anak tersebut mempunyai dorongan (motivasi) yang tinggi untuk belajar.
 - e. Sebaliknya dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung atau diluar kelas, siswa kurang ingin untuk bertanya dan kurang ingin untuk belajar kelompok, kecuali bila disuruh oleh guru, baru dia mau melakukannya dan sering pasif dalam semua kegiatan yang dilakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa anak tersebut mempunyai dorongan (motivasi) belajar yang rendah.

B. Pengertian Pemanfaatan Fasilitas Belajar di Sekolah

Menurut Daradjat (2005), fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Sedangkan menurut Arikunto (2009), fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar segala pelaksanaan suatu usaha. Adapun yang dapat memudahkan dan memperlancarkan usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang, jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana yang ada di sekolah.

Dari dua pendapat yang dirumuskan oleh para ahli mengenai pengertian fasilitas dapat dirumuskan bahwa fasilitas dalam dunia pendidikan berarti segala sesuatu yang bersifat fisik maupun material, yang dapat memudahkan terselenggaranya dalam proses belajar mengajar. Dengan tersedianya tempat perlengkapan belajar dikelas, alat-alat peraga pengajaran, buku pelajaran perpustakaan, berbagai perlengkapan praktikum laboratorium, dan segala sesuatu yang menunjang terlaksanakannya proses belajar mengajar.

Belajar harus mempunyai tujuan dan arahan yang jelas sehingga akan tercapai hasil yang baik. Tentunya hasil belajar yang dicapai oleh masing-masing siswa berbeda-beda, hal ini disebabkan adanya keragaman kesulitan belajar yang dihadapi oleh setiap siswa. Hasil belajar yang dicapai seorang siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dalam diri siswa (faktor intern) maupun dari luar diri siswa (faktor ekstern).

Menurut Slameto, “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan ingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri yang berinteraksi dengan lingkungannya”.

Dari definisi belajar yang dikemukakan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk

memperoleh perubahan baik berupa pengalaman, tingkah laku maupun keterampilan.

Berdasarkan pendapat diatas yang di maksud dengan fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh siswa dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan, dan menunjang dalam kegiatan belajar di sekolah. Supaya lebih efektif dan efisien yang nantinya peserta didik dapat belajar dengan maksimal dan hasil belajar yang memuaskan.

Sudah menjadi suatu tuntutan bahwa sekolah harus memiliki fasilitas belajar yang memadai dan dalam kondisi yang baik, hal ini bertujuan untuk jalannya proses belajar mengajar di sekolah. Menurut PP RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII Standar Sarana dan Prasarana pasal 42:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang meliputi,perabot peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses belajar yang teratur dan berkelanjutan
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarananyang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi,ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain/tempat rekreasi dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran.

1. Bentuk Fasilitas Belajar di Sekolah

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup semua peralatan dan yang secara langsung di pergunakan dan menunjang proses pendidikan seperti gedung sekolah yang baik, alat-alat tulis, media pembelajaran seperti meja,

kursi, papan tulis dan sebagainya. Sesuai dengan pendapat Rohani (2008) bahwa:

Fasilitas sekolah yang berbentuk fisik yang dapat menunjang proses seperti ruang kelas dan perlengkapan belajar seperti alat-alat peraga, buku pelajaran, perpustakaan, tempat praktikum seperti laboratorium, serta pusat-pusat keterampilan, kesnian dan keagamaan dan olahraga dengan segala perlengkapannya.

Dari pendapat diatas bahwa sekolah yang bermutu adalah sekolah yang memiliki segala fasilitas atau perlengkapan sekolah yang lengkap. Bentuk fasilitas tersebut antara lain dapat berupa

1. Gedung sekolah

Didalam gedung sekolah tersebut terdapat perlengkapan belajar seperti meja, kursu, papan tulis, alat tulis dll.

2. Tempat praktikum

Tempat praktik biasanya terdapat laboratorium IPA, laboratorium bahasa, dan ruang komputer.

3. Perpustakaan

Didalam perpustakaan terdapat buku-buku pelajaran yang menunjang dalam pengembangan belajarnya.

4. Pusat keterampilan dan kesenian

Tempat atau ruang untuk siswa dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler.

5. Tempat ibadah

Disekolah harus ada tempat ibadah untuk memberikan kesempatan pada siswa melakukan ibadahnya.

Dari semua bentuk bentuk fasilitas belajar sekolah yang tercatat diatas terdapat di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian. Kelengkapan sarana dan prasarana disekolah dapat menunjang proses belajar dan pembelajaran.

2. Manfaat Fasilitas Belajar Di Sekolah

Pendapat Arif S. Sardiman (2003) dengan adanya fasilitas belajar dianggap mampu memberikan manfaat terhadap proses belajar mengajar di sekolah seperti :

1. Memberi rasa nyaman dan sebagai peunjang kelancaran proses pembelajaran
2. Memberikan daya tarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
3. Penyampaian materi akan lebih jelas dan lebih cepat dipahami oleh siswa sehingga siswa menguasai materi yang disampaikan oleh guru
4. Menunjang terhadap penggunaan metode mengajar yang lebih bervariasi
5. Membantu siswa untuk lebih banyak melakukan kegiatan belajar yang aktif, bukan hanya sekedar mendengar saja tetapi juga mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Adanya fasilitas belajar yang lengkap di sekolah diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan hasil belajar siswa. Fasilitas belajar menjadi daya tarik siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga siswa bisa lebih termotivasi lagi untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan adanya fasilitas yang lengkap diharapkan siswa dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

C. Hubungan Motivasi Belajardan Pemanfaatan Fasilitas Belajardi Sekolah dengan Bimbingan dan Konseling

Motivasi belajar disini berhubungan dengan Bimbingan Konseling Belajar, dimana bimbingan belajar ini merupakan layanan yang diberikan kepada siswa untuk dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik, dan mengembangkan rasa ingin tahu serta menumbuhkan motivasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Sedangkan fasilitas belajar termasuk dalam layanan informasi dimana anak atau siswa diberikan pemahaman tentang berbagai hal yang diperlukan, seperti pemberitahuan tentang pentingnya fasilitas belajar untuk kegiatan belajar mengajar mengajar disekolah, layanan ini juga dapat digunakan sehari-hari sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar disekolah dan untuk menentukan dan mengarahkan tujuan hidup. Jika motivasi belajar siswa dalam pemanfaatan fasilitas belajar tinggi maka diharapkan hasil belajar siswa tinggi.

Berdasarkan uraian diatas motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar sangatlah penting dalam mempengaruhi tinggi atau rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dengan demikian siswa yang dapat memanfaatkan fasilitas belajar secara maksimal akan mencapai hasil belajar yang maksimal juga bidang bimbingan belajar membantu peserta didik mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan. Bimbingan belajar atau sering juga disebut dengan bimbingan akademik membantu peserta didik menemukan cara belajar yang tepat dan

mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tautan belajar di institusi pendidikan.

Bentuk layanan yang baik digunakan untuk masalah yang berhubungan dengan motivasi belajar ini adalah diselenggarakan layanan bimbingan belajar peserta didik. Upaya yang dilakukan untuk membantu peserta didik yang mengalami masalah ini adalah dengan melakukan peningkatan motivasi belajar. Pendidik, konselor, atau staf yang terkait dengan peserta didik berkewajiban untuk membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang rendah. Prayitno (2000:286) menjelaskan bahwa:

“Prosedur-prosedur yang dapat dilakukan adalah: 1. Memperjelas tujuan belajar, 2. Menyesuaikan pengajaran dengan bakat, kemampuan dan minat siswa, 3. Melengkapi sumber dan peralatan belajar, 4. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, merangsang dan menyenangkan, 5. Memberikan hadiah (penguatan) dan hukuman bila perlu, 6. Menciptakan suasana hubungan yang hangat dan dinamis antara guru dan murid, serta antara murid dan murid, 7. Menghindari tekanan-tekanan dan suasana tidak menentu.

Prosedur ini diberikan kepada peserta didik untuk membantu siswa keluar dari masalah belajarnya terkhusus tentang motivasi yang rendah dalam belajar. Prosedur ini juga dengan merancang rancangan bimbingan belajar baik melalui layanan berupa individual maupun kelompok, baik dalam penyajian klasikal, kegiatan kelompok belajar, bimbingan/konseling kelompok atau individual, ataupun kegiatan lainnya.

Efek diadakannya layanan bimbingan belajar berpengaruh besar terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Suganda, 2007 menyatakan bahwa:

“Dampak layanan bimbingan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa yaitu: 1. motivasi belajar siswa tercermin dalam kehadiran siswa, 2. Pada saat kegiatan belajar, para siswa mengikuti kegiatan belajar dengan baik, 3. Motivasi belajar siswa tercermin dalam melaksanakan tugas-tugas diluar jam pelajaran, 4. Kegiatan membaca buku pelajaran merupakan cerminan dari motivasi belajar, 5. Nilai yang baik menunjukkan kebiasaan belajar yang baik.”

Kesimpulan dari pernyataan di atas membuktikan bahwa dengan diadakannya layanan bimbingan belajar mampu memberikan dampak positif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik guna memperoleh tujuan belajar yang diinginkan.